

PERANAN ORGANISASI FORUM ANAK PADANG (FORANDANG) DALAM UPAYA PREVENTIF KEKERASAN SEKSUAL PADA ANAK DI KOTA PADANG

Wilda Sawitri^{1(a)}, Lince Magriasti^{2(b)}

^{1,2}Departemen Ilmu Administrasi Negara, Universitas Negeri Padang
^{a)}wildasawitri2605@gmail.com, ^{b)}lincemagriasti@fis.unp.ac.id

INFORMASI ARTIKEL

Article History:

Dikirim:

25-08-2023

Diterbitkan Online:

31-12-2023

Kata Kunci:

Peranan, FORANDANG,
Kekerasan Seksual Anak

ABSTRAK

Penelitian yang dilakukan berdasarkan pada angka kekerasan seksual terhadap anak yang selalu meningkat di kota padang. Permasalahan tersebut perlu diatasi dan dilakukan penanganan yang merupakan tanggungjawab semua pihak termasuk forum anak sebagai wadah dan menjembatani komunikasi antara pemerintah dengan anak dalam upaya pencegahan kekerasan seksual terhadap anak. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui peranan dari forum anak kota padang (FORANDANG) dalam mencegah kekerasan seksual terhadap anak di kota padang. Penelitian ini menggunakan pendekatan semi kualitatif (quasi qualitative) dengan *metode simple research design (SRD)*. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara dan studi dokumentasi. Hasil penelitian memperlihatkan bahwa FORANDANG dalam upaya mencegah kekerasan seksual pada anak sudah menjalankan peranannya namun belum optimal. Peranan FORANDANG sebagai pelopor yaitu dalam melakukan kegiatan sosialisasi dan kampanye. Namun, masih banyak anak yang belum bisa membedakan mana perilaku orang dewasa dengan wujud kasih sayang dan perilaku kejahatan seksual. Sedangkan peranan sebagai pelapor, FORANDANG belum pernah menemui kasus kekerasan seksual yang terjadi di lingkungannya, tetapi baru melaporkan isu kekerasan seksual di daerah yang rawan. Terdapat kendala dalam menjalankan peranannya, kendala internal seperti: komunikasi tidak lancar antar anggota, regenerasi baru di beberapa kecamatan dan kelurahan yang belum dilaksanakan, keterbatasan dana dan anggaran, dan keterbatasan kemampuan. Kendala eksternal: minimnya keinginan audience dalam memperhatikan dan memahami apa yang disampaikan.

Keywords:

Role, FORANDANG, Sexual
Violence Children

Corresponding Author:

wildasawitri2605@gmail.com

ABSTRACT

The research was conducted based on the number of sexual violence against children which is always increasing in the city of Padang. these problems need to be overcome and handled which is the responsibility of all parties including the children's forum as a forum and bridging communication between the government and children in efforts to prevent sexual violence against children. The purpose of this study was to determine the role of the Padang City Children's Forum (FORANDANG) in preventing sexual violence against children in Padang City. This research uses a semi qualitative approach (quasi qualitative) with a simple research design (SRD) method. Data collection techniques using interviews and documentation studies. The results showed that FORANDANG in an effort to prevent sexual violence against children has carried out its role but not yet optimal. FORANDANG's role as a pioneer is in conducting socialisation and campaign activities. However, there are still many children who cannot distinguish between adult behaviour as a form of affection and sexual crime behaviour. While the role as a reporter, FORANDANG has never encountered a case of sexual violence that occurred in its neighbourhood, but has only reported the issue of sexual violence in vulnerable areas. There are obstacles in carrying out its role,

internal obstacles such as: communication is not smooth between members, new regeneration in several sub-districts and villages that have not been carried out, limited funds and budgets, and the lack of funds. External constraints: the lack of desire of the audience to pay attention and understand what was delivered.

DOI:

<https://doi.org/10.24036/jmiap.v5i4.833>

PENDAHULUAN

Anak merupakan harapan setiap keluarganya. Namun, defenisi secara luas anak adalah tunas negara yang akan berperan sebagai generasi muda penerus cita-cita serta perjuangan bangsa (Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Republik Indonesia, 2023). Yang dikategorikan sebagai anak yaitu mereka dengan rentang usia dari 0-18 tahun atau dengan kata lain siapa saja yang memiliki usia dibawah 18 tahun termasuk di dalam kandungan (Kemensesneg, 2014).

Di Indonesia ,Jumlah anak tiga tahun terakhir yakni 31,56%. Jumlah ini terbilang tinggi dengan hitungan jumlah penduduk Indonesia. Hal inilah yang menjadi tantangan bagi pemerintah untuk menciptakan generasi yang berkualitas dan tangguh dimana pemerintah juga memiliki tanggung jawab untuk menjamin pemenuhan hak dan perlindungan khusus bagi anak (Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Republik Indonesia, 2023). Faktanya, masih banyak anak yang belum mendapatkan hak-hak yang seharusnya mereka dapatkan. Persoalan-persoalan yang muncul yaitu minimnya anak dalam mendapatkan perlindungan. Hal ini dibuktikan tingginya angka kekerasan terhadap anak di indonesia terutama maraknya kekerasan seksual yang dialami anak.

Dari gambaran situasi anak di indonesia, pemerintah mengupayakan sasaran program perlindungan anak. namun, bukan hanya tanggung jawab pemerintah pusat, yang mana pemerintah daerah merupakan yang paling dekat dengan masyarakatnya sendiri juga memiliki tanggung jawab besar dalam mengimplementasikan program untuk menjamin pemenuhan hak anak dan perlindungan khusus anak . Pada tahun 1990, pemerintah republik Indonesia meratifikasi Konvensi Hak Anak (Wahyuni et al., 2021). Dan diikuti, dengan disahkannya Undang-Undang Perlindungan Anak Nomor 23 Tahun

2002 yang saat ini sudah berganti menjadi Undang-Undang Nomor 35 Tahun 2014.

Sejak saat itu, pemerintah mulai untuk merumuskan kebijakan dan mengimplementasikannya dalam menjamin pemenuhan hak dan perlindungan anak (Alviana et al., 2021). Salah satu wadah sasaran pemerintah adalah dibentuknya Organisasi forum anak, Saat ini forum anak yang tersebar yaitu di 34 provinsi, 460 Kabupaten/Kota, 333 Kecamatan, dan 268 Desa. Jumlah forum anak ini belum memadai untuk menyelesaikan permasalahan anak jika dilihat dari jumlah keseluruhan daerah di indonesia. Organisasi ini diatur melalui Peraturan Menteri Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Nomor 18 Tahun 2019 tentang penyelenggaraan forum anak (Alviana et al., 2021).

Forum Anak merupakan mitra pemerintah dalam menyelesaikan permasalahan anak, yang tujuan utamanya untuk menjembatani pemerintah dalam melakukan komunikasi dan interaksi dengan anak di seluruh Indonesia (Dzul Fiqri & Fajri, n.d.). Permasalahan krusial sekarang ini bahwa indonesia dinyatakan sebagai Negara darurat kekerasan seksual terhadap anak dengan angka kekerasan seksual mencapai 9.588 kasus pada tahun 2022, naik dua kali lipat dari tahun sebelumnya. maraknya kekerasan seksual terhadap anak merupakan tanggung jawab semua pihak, sehingga masing-masing pihak memiliki peranan penting dalam mencegah kekerasan seksual pada anak. . Menurut Ralph Linton (1930-1940) peranan (role) merupakan sebuah aspek dinamis dalam suatu kedudukan (status) (Kabupaten & Tenggrara, 2023). Dengan demikian, KPPPA berupaya untuk mencegah kekerasan yang terjadi pada anak sampai ke akar rumput masyarakat dengan melibatkan anak yang berperan sebagai 2P (Pelopor dan Pelapor) melalui organisasi forum anak (Angelina, 2019). Forum anak sebagai wadah yang dapat dijadikan ruang aman untuk bertukar pendapat, berpartisipasi, menerima dan memberikan informasi khususnya dalam hal kekerasan

seksual yang dialami oleh anak baik itu sebagai korban ataupun mereka yang menemukan kejadian di lingkungan sekitar, begitu juga dengan forum anak di kota padang yang ikut berperan dalam pencegahan kekerasan seksual pada anak. Angka kekerasan seksual pada anak merupakan bentuk kekerasan tertinggi di kota padang. Hal ini dapat dilihat dari data yang diperoleh dari DP3AP3KB Kota Padang, sebagai berikut :

Tabel 1. Rekapitulasi Kasus Kekerasan Terhadap Anak 2019-2022

Tahun	Jenis Kekerasan						Jumlah
	KDRT	Fisik	Psikis	Seksual	Penelantaran	Eksplotasi	
2019	3	1	10	23	3	1	41
2020	2	3	8	20	1	1	35
2021	5	1	18	22	7	0	53
2022	3	1	19	22	4	0	49

Sumber: data dari DP3AP2KB Kota Padang

Namun, fakta dilapangan bahwa angka kekerasan seksual terhadap anak selalu meningkat di kota padang. Maraknya angka kekerasan seksual, forum anak kota padang (FORANDANG) berperan dalam mencegah kekerasan seksual pada anak. Dalam hal ini FORANDANG berperan sebagai 2P (pelopor dan pelapor) Maknanya setiap orang yang memiliki kedudukan tertentu maka harus melaksanakan hak dan kewajiban tersebut. dengan begitu, seseorang tersebut sudah menjalankan peranan dari kedudukannya. Pelopor adalah anak sebagai agen perubahan yang membantu lingkungannya kearah yang lebih positif dan bergerak lebih maju. Sedangkan pelapor adalah anak aktif dalam menyampaikan pendapat terkait apa yang mereka lihat, dengar dan rasakan. Seperti yang terjadi kekerasan seksual di sekitar mereka, dengan begitu mereka harus melaporkan kejadian tersebut dengan sumber layanan.

Namun, setelah ditinjau dengan fakta yang ada di lapangan memperlihatkan bahwa masih banyak ditemukan kekerasan seksual pada anak (Jannah et al., 2022). Hal ini dapat dilihat dari pelaksanaan forum anak dalam menjalankan peranannya sebagai pelopor dan pelapor, beberapa hal diantaranya disebabkan oleh kendala internal dan eksternal dalam organisasi ini. Karena masih banyaknya anak yang tidak mengetahui orang yang berniat untuk melakukan kejahatan seksual pada anak dan kurangnya kemampuan anak dalam melindungi dirinya sendiri dari kejahatan seksual. Dampak dari pandemic covid-19, forum anak di beberapa kecamatan dan kelurahan belum

melakukan regenerasi, regenerasi di kecamatan dan kelurahan akan dilaksanakan pada awal tahun 2024. Oleh karena itu, banyak daerah yang jauh dari perkotaan dan sumber layanan tidak mendapatkan sosialisasi dari forum anak kota padang dan dalam hal ini forum anak mengatasi hal ini dengan melakukan sosialisasi melalui media sosial untuk daerah yang sulit dijangkau. Selain itu, sasaran dari kegiatan forum anak tidak melibatkan masyarakat atau orang dewasa. Sehingga, pola asuh anak yang baik oleh orang tua sering tidak didapatkan oleh anak, akibat dari hal ini anak merasa terabaikan dan dapat memicu kejahatan seksual di lingkungannya. Sedangkan peran forum anak sebagai pelapor masih belum maksimal dilakukan. Dan sejauh ini forum anak belum pernah menjumpai secara langsung kasus kekerasan seksual pada anak di kota padang, dimana yang baru dilaporkan terkait isu kekerasan seksual tentang daerah yang rawan kekerasan seksual terhadap anak.

Dengan melihat permasalahan diatas, maka dengan ini penulis menyimpulkan meneliti dengan judul “Peranan Organisasi Forum Anak Dalam Upaya Preventif Kekerasan Seksual Pada Anak di Kota Padang”.

METODE PENELITIAN

Pada penelitian ini, jenis penelitian yang digunakan adalah kualitatif semu (quasi qualitative). Penggunaan jenis ini sangat cocok untuk menarasikan kehidupan sumber informasi yang diungkapkan secara deskriptif. Sedangkan metode yang digunakan pada penelitian ini adalah *SRD (Simple research design)* (Bungin, 2020). Melalui penelitian quasi qualitative dengan metode *SRD (Simple research design)* peneliti bermaksud untuk menarasikan secara faktual peristiwa yang terjadi dilapangan yang diungkapkan secara deskriptif. Fokus penelitian ini yaitu peranan FORANDANG dalam mencegah kekerasan seksual pada anak di kota padang. Penelitian yang dilakukan berlokasi di DP3AP2KB Kota Padang. Sedangkan informan dari penelitian ini yaitu ketua forum anak kota padang, kepala bidang pemenuhan hak anak DP3AP2KB Kota Padang, bintanga penyidik UPPA Polres Padang, masyarakat dan anak. Teknik pengumpulan data yang dilakukan yaitu wawancara dan dokumentasi dengan informan penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Organisasi forum anak kota padang dibentuk pada tahun 2009, Pembentukan organisasi ini diawali dengan mengumpulkan anak-anak yang aktif di kota padang. Forum anak kota padang merupakan sebuah organisasi yang beranggotakan anak dengan usia dibawah 18 tahun dimana organisasi ini dibawah naungan DP3AP2KB Kota Padang. Organisasi ini merupakan jari-jari DP3AP2KB Kota Padang dalam mencegah kekerasan seksual pada anak, karena kekerasan seksual terhadap anak di kota padang selalu meningkat.

Dari hasil wawancara yang dilakukan penulis bersama penyidik pembantu PPA Polres Padang penyebab kekerasan seksual pada anak di kota padang meningkat, salah satunya masalah lingkungan, seperti anak yang SMP dan SMA yang tidak membatasi pergaulan dan dampak dari penyalahgunaan teknologi yang mereka gunakan, sedangkan korban pada anak yang dibawah 6 tahun terjadi kerana anak tidak mengetahui bagian yang mana yang tidak boleh disentuh orang lain. hal-hal tersebut terjadi karena minimnya pengetahuan dan pendidikan seks di usia dini, sehingga pola asuh orang tua berupa pemberian seks di usia dini sangat diperlukan, untuk mencegah kekerasan seksual pada anak. Peningkatan kekerasan seksual pada anak di kota padang, dapat dilihat dari tabel dibawah ini :

Tabel 2. Jumlah Kasus Kekerasan Seksual pada Anak di Kota Padang

No	Tahun	Kasus Cabul		Total Kasus Undang-Undang Perlindungan Anak	
		Total Laporan Masuk	Total Kasus Selesai	Total Laporan Masuk	Total Kasus Selesai
1	2019	58	41	2	1
2	2020	48	38	2	6
3	2021	69	93	8	8
4	2022	70	60	13	9

Sumber: Resesi Kriminal Polres Padang

Peranan Forum Anak dalam upaya preventif kekerasan seksual pada anak di Kota Padang

Adapun peranan forum anak kota padang (FORANDANG) dalam mencegah kekerasan seksual pada anak, yaitu sebagai berikut:

a) Pelopor

Forum anak kota padang memiliki kegiatan tahunan yang harus dilaksanakan dalam satu tahun tersebut. kegiatannya seperti : goes to school, around to mosque, dan ke panti asuhan,

pelaksanaan kegiatan ini berupa sosialisasi dan kampanye terkait pencegahan kekerasan, terutama kekerasan seksual. Dan sosialisasi yang dilakukan tidak terbatas pada pembicaraan kekerasan saja, namun juga melingkup ke segala hal, misalkan NAPZA tentang rokok dan kenakalan remaja lainnya. Selain itu, forum anak juga melakukan FORUMDITAI (Forum Anak Berbincang Santai) dimana pembahasannya juga terkait kekerasan seksual pada anak. Goes to school dilakukan forum anak pada tingkat SMA, SMP, SD, bahkan TK. Kegiatan yang dilakukan sampai ke TK ini karena mengingat anak-anak di usia tersebut yang sangat minim pengetahuan seks di usia dini. Hal ini karena anak berpikir bahwa tindakan yang mereka dapatkan dari orang dewasa yaitu wujud kasih sayang dari orang yang mereka kenal dimana pada nyatanya hal tersebut sudah tidak wajar dilakukan pada anak. Sosialisasi yang dilakukan FORANDANG pada tingkat TK ini tidak langsung menyinggung ke inti pembahasannya, karena akan sulit bagi anak untuk memahami hal tersebut. jadi, langkah dari forum anak yaitu dengan membawakan sebuah lagu dengan judulnya “sentuhan boleh dan sentuhan tak boleh”. Maknanya, dari tubuh anak ini mana yang hanya boleh disentuh oleh dirinya sendiri, dan mana yang tidak boleh disentuh oleh orang lain.

Sedangkan untuk daerah yang tidak bisa dijangkau oleh forum anak, kegiatan sosialisasi dan kampanye oleh FORANDANG dilakukan melalui media online dalam rangka mengajak dan mengingatkan kembali. Tujuan dari peranan forum anak sebagai pelopor dalam kegiatan sosialisasi dan kampanye agar banyak yang mengetahui bahwa forum anak merupakan wadah untuk melaporkan kasus kekerasan seksual. Dengan hal ini setiap yang mengalami kekerasan seksual lebih mudah untuk speak up terhadap apa yang terjadi.

Adapun kegiatan forum anak kota padang, dalam menjalankan perannya 2 tahun periode, yaitu sebagai berikut: *Pertama*, forum anak kota padang melakukan sosialisasi dalam mewujudkan masjid ramah anak seperti di kecamatan lubuk begalung. Sosialisasi yang dilakukan dalam bentuk pemberian materi tentang pentingnya masjid ramah anak di sebuah daerah. *Kedua*, Goes to school, FORANDANG mengunjungi 1 SMP per kecamatan dan 1 SD per kecamatan serta 3 SMA pilihan kota padang. pelaksanaan

kegiatan goes to school yang bertemakan “selamatkan generasi emas” merupakan pembahasan yang sangat luas mengenai isu-isu anak di kota padang salah satunya tentang kekerasan seksual dan eksploitasi anak. *Ketiga*, Sosialisasi internet pintar sahabat anak, kegiatan ini dilakukan dalam rangka perlindungan anak dari dampak negatif internet dan kejahatan dunia maya. *Keempat*, Gerak jalan kampanye tolak kekerasan pada anak, kegiatan ini dilakukan untuk menyuarakan bentuk penolakan kekerasan terhadap anak, dan untuk mengantisipasi kekerasan pada anak hingga sekarang ini masih banyak terjadi. *Kelima*, Drama musikal cegah kekerasan pada anak. forum anak menampilkan drama musikal cegah kekerasan pada anak di RRI Padang yang bertujuan untuk mengkampanyekan kekerasan pada anak.

b) Pelapor

Peranan forum anak sebagai pelapor misalkan setiap forum anak yang mendengar isu-isu tentang teman sebayanya yang tidak lagi mendapatkan perbuatan senonoh dari orang sekitarnya, dari isu tersebut forum anak akan bertindak secara diam-diam untuk mengumpulkan informasi, dan agar identitas anak aman forum anak akan membuka diskusi tentang hal tersebut agar tidak dianggap sepele. Kemudian, forum anak akan memberikan informasi tersebut kepada fasilitator dan pembina forum anak. Setelah dilaporkan, akan ditindaklanjuti oleh pihak-pihak terkait seperti peksos, P2TP2A, dan pihak-pihak lainnya seperti anak akan diamankan, selain itu dari dinas juga menyediakan rumah aman bagi anak di daerah Lubuk Minturun, hal tersebut merupakan sebuah pendekatan khusus untuk menyelesaikan permasalahan. Dan forum anak dalam peranan ini juga sudah pernah berkunjung dengan mengajak anak-anak di rumah aman tersebut untuk bermain dan belajar bersama. Fasilitas yang disediakan dinas cukup memadai.

Kendala Forum Anak dalam upaya preventif kekerasan seksual pada anak di Kota Padang

Dalam menjalankan peranannya, terdapat beberapa kendala forum anak, yaitu :

a) Kendala Internal

Terdapat beberapa kendala internal forum anak dalam menjalankan peranannya, kendala

ini berasal dari dalam organisasi itu sendiri, sebagai berikut:

- 1) Kurangnya komunikasi yang baik antar anggota dalam kegiatan yang dilakukan, sehingga terjadinya miss communication dan sering memicu konflik antar anggota.
- 2) Dampak pandemic yang menyebabkan banyak dana dan anggaran di refocusing di DP3AP2KB Kota Padang.
- 3) Kurangnya sarana dan prasarana, sehingga sulit dalam melakukan sosialisasi dan kampanye dimana daerah tersebut jauh dari perkotaan.
- 4) Belum diadakannya regenerasi yang baru terhadap forum anak di beberapa kecamatan dan kelurahan.
- 5) Kurangnya skill dan kemampuan untuk bertemu dengan orang banyak.

b) Kendala Eksternal

Sosialisasi yang dilakukan FORANDANG pada tingkat TK, juga terdapat beberapa kendala. Dimana akan sulit untuk menarik perhatian anak untuk mau mendengarkan apa yang akan disampaikan, kendala ini terdapat pada sasaran sosialisasi. Dan seringkali para anggota forum anak yang sebaya dengan teman sekolahnya, akan ada perilaku tidak acuh terhadap temannya yang sebagai pemateri. Jadi, kendala pada audience ini sering terjadi karena para forum anak yang juga terkategori anak dan sulit untuk menyampaikan informasi tersebut kepada audience.

Dampak dari tidak sampainya informasi dari kegiatan sosialisasi dan kampanye yaitu banyak masyarakat dan anak tidak mengetahui kehadiran forum anak sebagai wadah untuk melaporkan kekerasan seksual. Hal ini dibuktikan dengan kasus yang terungkap saat ini hanya sebagian dan banyak lagi kasus yang terjadi tanpa diketahui. Hal ini dikarenakan mereka tidak ingin untuk berbicara salah satu penyebabnya karena tidak mengetahui adanya wadah forum anak salah satunya dan ragu untuk melaporkan.

Namun, kendala internal dan eksternal yang terjadi pada organisasi forum anak, forum juga memiliki upaya dalam mengatasi hal tersebut, seperti

- a. komunikasi yang tidak baik antara anggota masih bisa diatasi oleh organisasi tersebut dengan mencari problem solving untuk memecahkan

- masalah internal terhadap *miss communication* yang terjadi.
- b. keterbatasan dana dan anggaran, upaya yang dilakukan forum anak yaitu meminimalisir anggaran dan dana yang dibutuhkan dalam sebuah acara di forum anak.
 - c. Kurangnya skill dan kemampuan dari anggota forum anak, upaya yang dilakukan yaitu forum anak dibekali langsung oleh DP3AP2KB Kota Padang.
 - d. Untuk audience yang tidak mau menerima informasi, upaya yang dilakukan forum anak yaitu mencari cara untuk menarik perhatian seperti pada tingkat dengan menghadirkan badut, sehingga perhatian anak tertuju pada kami yang memberikan informasi.
 - e. Untuk sarana dan prasarana, jika forum anak mengadakan kegiatan di daerah yang jauh dari perkotaan, dinas akan mengakomodasi sarana. Dan jika menggunakan sarana pribadi akan dibayarkan oleh dinas untuk uang transportasi.
 - f. Daerah yang sulit dijangkau dan jauh dari perkotaan, upaya yang dilakukan forum anak yaitu melakukan sosialisasi dan kampanye melalui media sosial, selain itu dinas akan kembali meregenerasi keanggotaan forum anak di kecamatan dan kelurahan paling lambat di awal tahun 2024.

PENUTUP

Untuk mencegah angka kekerasan seksual di kota padang yang selalu meningkat, dalam hal ini forum anak kota padang (FORANDANG) berperan sebagai 2P (Pelopor dan Pelapor). Sebagai pelopor FORANDANG melakukan kegiatan sosialisasi dan kampanye seperti goes to school, around to mosque dan ke panti asuhan. Sedangkan peranan FORANDANG sebagai pelapor yaitu FORANDANG berperan untuk melaporkan isu kasus kekerasan seksual di lingkungannya, dengan secara diam-diam mencari tahu untuk mengumpulkan informasi dan memberikan informasi yang diperoleh ke fasilitator dan pembina forum anak agar ditindaklanjuti oleh dinas dalam rangka pencegahan dan penanganan kekerasan seksual pada anak. Namun, dalam menjalankan peranannya FORANDANG juga terdapat beberapa kendala-kendala FORANDANG,

pertama kendala internal yaitu : komunikasi yang tidak lancar antar anggota sehingga memicu konflik, keterbatasan dana dan anggaran, kurangnya sarana dan prasarana, belum diadakan regenerasi baru di kecamatan dan kelurahan, kurangnya skill dan pengetahuan. Kedua, kendala eksternal seperti: sulitnya menarik perhatian audience untuk menyampaikan informasi. Upaya yang dilakukan yaitu mencari problem solving untuk komunikasi yang tidak lancar antar anggota, meminimalisir dana yang akan dikeluarkan dan dibutuhkan untuk sebuah kegiatan dan acara, pemberian pelatihan oleh DPA3AP2KB Kota Padang, pengakomodasian sarana dan prasarana dari dinas, mencari cara untuk menarik perhatian audience, dan melakukan sosialisasi dan kampanye melalui media social, serta DP3AP2KB akan meregenerasi kembali forum anak di kecamatan dan kelurahan pada awal tahun 2024.

DAFTAR PUSTAKA

- Alviana, I., Rosyadi, S., Simin, S., & Idanati, R. (2021). Partisipasi forum anak Banyumas dalam mewujudkan Kabupaten Layak Anak di kabupaten Banyumas ditinjau dari Perspektif multi stakeholder partnerships. *JDKP Jurnal Desentralisasi Dan Kebijakan Publik*, 2(2), 277-287. [https:// e-jurnal. lppmunsera. org/index. php/JDKP/ article/ download/3738/1814/](https://e-jurnal.lppmunsera.org/index.php/JDKP/article/download/3738/1814/)
- Burhan Bungin. 2020. *Post-Qualitative Social Research Methods : Kuantitatif-Kualitatif-Mix Methods*. Jakarta. Kencana
- Dzul Fiqri, F., & Fajri, H. (n.d.). Kapasitas Forum Anak Dalam Mengadvokasi Kepentingan Anak Di Dalam Program Kota Layak Anak Di Kota Padang. *Musamus Journal of Public Administration*, 5(2), 2023. <https://ejournal.unmus.ac.id/index.php/fisip/article/download/5072/2786/>
- Gadafi, M., Jamaluddin, & Amin, H. (2021). Bersinergi Dalam Memberikan Perlindungan Pada Anak Untuk Mencegah dan Menanggulangi Kekerasan Seksual Anak. Literacy Intitute: Kendari
- Indonesia, R. (2019). *UU nomor 18 2019. 006344*.

- Jannah, M., Amaliatulwalidain, A., & Kariem, M. Q. (2022). Optimalisasi Peran Forum Anak Dalam Mensosialisasikan Kebijakan Kota Layak Anak Di Kota Palembang. *Governance*, 10(2), 65-76. <https://jurnal.unismabekasi.ac.id/index.php/governance/article/view/5640>
- Kabupaten, K., & Tenggrara, A. (2023). *Penulis/Mahasiswa 2 Dosen Pembimbing/ Dosen 1*. 8(2).
- Kemensesneg, R. (2014). Undang - Undang Nomor 35 Tahun 2014 tentang Perubahan Atas Undang – Undang Nomor 23 Tahun 2002 tentang Perlindungan Anak. *UU Perlindungan Anak*, 48. <https://peraturan.bpk.go.id/Home/Details/38723/uu-no-35-tahun-2014>
- Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Republik Indonesia. (2023). *Profil Anak Tahun 2022 INDONESIA*. 75–85.
- Lewoleba, K. K., & Fahrozi, M. H. (2020). Studi Faktor-Faktor Terjadinya Tindak Kekerasan Seksual Pada Anak-Anak. *Jurnal Esensi Hukum*, 2(1), 27-48. <https://journal.upnvj.ac.id/index.php/esensihukum/article/view/20>
- Satria, S. A., Srihardian, T., Bahtiar, M. R., & Akbar, I. S. (2022). Peran Stakeholders Dalam Pemberdayaan Masyarakat Disabilitas Dan Pelestarian Lingkungan Melalui Inovasi Sosial Di Daerah: Studi pada Pengembangan Program Inovasi PERTADAYA terhadap pelestarian Lingkungan di Banjarmasin, Kalimantan Selatan. *JISIPOL/ Jurnal Ilmu Sosial dan Ilmu Politik*, 6(1), 107-121. <http://jurnal.unpad.ac.id/share/article/view/41521>
- Sekarsari, A. A. (2019). *Program Preventif Forum Anak Bantul Untuk Mencegah Terjadinya Kekerasan Fisik Terhadap Anak* (Doctoral dissertation, Universitas Atma Jaya Yogyakarta).
- Wahyuni, N., Helmi, R. F., & Akmal, A. D. (2021). Advokasi Pembentukan Forum Anak Nagari. *Abdi: Jurnal Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat*, 3(2), 118-126. <http://abdi.ppj.unp.ac.id/index.php/abdi/article/view/109>
- Forum anak daerah kabupaten bandung, “Cegah Pelecahan Seksual Bersama Forum Anak Daerah Kabupaten Bandung,” selengkapnya <https://forumanak.id/kegiatanView/81qx7dgz0p#>
- Waikabubak, “ Forum Anak Daerah Sebagai Pelopor dan Pelapor Pembangunan Bagi Pemerintah Daerah Sumba Barat,” selengkapnya <https://sumbaratkab.go.id/forum-anak-daerah-sebagai-pelopor-dan-pelapor-pembangunan-bagi-pemerintah-daerah-sumba-barat/>
- Forum Anak Banten, “ Sosialisasi Peran Forum Anak Sebagai 2P (Pelopor dan Pelapor)” , selengkapnya <https://forumanak.id/kegiatanView/9n40eymzow>
- Jambi, “ Pelatihan Peran Forum Anak Sebagai Pelopor dan Pelapor (2P) Kota Jambi Tahun 2022” , selengkapnya <http://www.kla.id/pelatihan-peran-forum-anak-sebagai-pelopor-dan-pelapor-2p-kota-jambi-tahun-2022/>
- Wan Rais, “Kabid Hak Anak Eva Mustika Rosa Buka sosialisasi Pelopor dan Pelapor Forum Anak Kecamatan Se-kota Padang” , selengkapnya <https://www.padang.go.id/kabid-hak-anak-eva-mustika-rosa-buka-sosialisasi-pelopor-pelapor-forum-anak-kecamatan-se-kota-padang>
- Wan Rais, “Forum Anak Kota Padang Menjadi Agent of Change” , selengkapnya <https://www.padang.go.id/forum-anak-kota-padang-menjadi-agent-of-change>
- Padang Info, “Forum Anak Kota Padang: Jadikan Masjid sebagai Ramah Anak” , selengkapnya <https://www.padanginfo.com/2022/06/forum-anak-kota-padang-jadikan-masjid.html>